

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dunia saat ini sedang berada dalam pusaran revolusi teknologi informasi yang telah menciptakan budaya digital baru, di mana media sosial bukan lagi sekadar instrumen tambahan melainkan elemen vital dalam eksistensi manusia modern. Fenomena ini melahirkan tantangan serius bagi Orang Muda Katolik (OMK), khususnya di Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi, yang meski memiliki akses informasi yang luar biasa, justru menjadi kelompok yang paling rentan terhadap arus disinformasi dan narasi manipulatif yang menyerang doktrin iman. Secara konseptual, disinformasi bukan sekadar kesalahan informasi, melainkan upaya sistematis yang mengeksploitasi kerentanan kognitif audiens, sehingga memerlukan benteng spiritual dan intelektual yang kokoh agar identitas kekatolikan kaum muda tidak tergerus oleh konten yang menyesatkan.

Dalam menghadapi realitas digital yang ambivalen ini, penelitian ini menempatkan Dekrit *Inter Mirifica* sebagai kompas moral dan landasan teologis yang tetap relevan. Dokumen Konsili Vatikan II tersebut menegaskan bahwa media komunikasi adalah karunia Allah yang harus diarahkan demi kemajuan moral dan penyebaran Kabar Gembira. Dengan memadukan karakteristik media sosial yang interaktif dan identitas OMK sebagai penerus masa depan Gereja, ditemukan sebuah urgensi untuk mentransformasi ruang digital menjadi medan evangelisasi yang baru. Oleh karena itu, dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa pembentukan iman di era disinformasi hanya dapat dicapai apabila penggunaan teknologi selaras dengan tanggung jawab susila dan penghormatan terhadap martabat manusia, sebagaimana yang dicita-citakan oleh Gereja dalam visi komunikasinya. keberadaan media sosial telah menciptakan paradigma baru dalam pola interaksi dan pembentukan identitas manusia modern, khususnya bagi kelompok Orang Muda Katolik (OMK). Secara konseptual, media sosial didefinisikan bukan sekadar sebagai instrumen teknis, melainkan sebagai ekosistem digital yang memiliki karakteristik interaktivitas tinggi, keterbukaan,

dan kemampuan untuk memproduksi konten secara mandiri (*user-generated content*). Karakteristik inilah yang kemudian menjadi ruang bagi OMK untuk mengekspresikan diri sekaligus mencari referensi nilai dalam proses pendewasaan iman mereka.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan mengenai peran media sosial dalam pembentukan iman Orang Muda Katolik (OMK) di Kuasi Paroki St. Martin de Porres Nuabosi, maka penulis merumuskan beberapa kesimpulan esensial sebagai berikut: Pertama, media sosial telah bertransformasi dari sekadar instrumen komunikasi menjadi ruang eksistensial yang integral bagi kehidupan OMK di Nuabosi. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas OMK (78%) berada pada usia dewasa awal yang menjadikan media sosial sebagai kebutuhan pokok untuk koordinasi kegiatan paroki, sarana evangelisasi digital, dan pemenuhan kebutuhan informasi spiritual. Dalam konteks ini, media sosial berperan ganda: sebagai peluang untuk memperdalam iman melalui konten renungan dan kesaksian hidup, namun sekaligus sebagai ancaman melalui infiltrasi disinformasi. Kedua, fenomena disinformasi di ruang digital telah merambah aspek doktrinal dan spiritualitas OMK. Mayoritas responden (90,24%) mengaku pernah terpapar informasi yang tidak benar mengenai ajaran iman Katolik.

Isu keagamaan menjadi jenis disinformasi yang paling dominan ditemukan (41,46%), melampaui isu politik maupun sosial. Meskipun sebagian besar OMK menunjukkan perilaku bermedia yang sehat dengan melakukan verifikasi sumber (88%), masih terdapat kelompok minoritas (31,37%) yang merasa iman dan kerohaniannya terganggu akibat gempuran narasi menyesatkan tersebut. Ketiga, Dekrit *Inter Mirifica* tetap memiliki relevansi teologis dan praktis yang kuat sebagai kompas moral bagi OMK di era digital. Prinsip-prinsip dekrit mengenai penggunaan media untuk kemajuan moral dan penyebaran kabar gembira menjadi antitesis terhadap budaya disinformasi. Namun, terdapat kesenjangan pengetahuan yang signifikan di mana mayoritas OMK (58,5%) belum mengenal dokumen ini. Meski demikian, Kuasi Paroki St. Martin de Porres Nuabosi telah berupaya mengimplementasikan semangat *Inter Mirifica* melalui pendampingan pastoral,

pendidikan hati nurani, dan pemberdayaan OMK dalam seksi Komunikasi Sosial (Komsos).

5.2 Saran

Merujuk pada kesimpulan di atas, penulis mengajukan beberapa saran strategis bagi pengembangan iman OMK di tengah arus disinformasi:

5.2.1 Bagi Institusi Gereja dan Pengelola Pastoral Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi

Perlu adanya sosialisasi yang lebih intensif dan kreatif mengenai dokumen-dokumen Gereja tentang komunikasi sosial, khususnya Dekrit *Inter Mirifica*. Paroki disarankan untuk memperkuat peran Seksi Komsos sebagai filter informasi resmi paroki dan pusat literasi digital bagi umat, guna menangkal hoaks yang menyerang ajaran iman. Pihak Paroki disarankan untuk tidak hanya memandang media sosial sebagai alat dokumentasi, melainkan sebagai sarana pawartaan sabda Allah. Perlu dilakukan pembekalan tentang penggunaan media sosial berbasis nilai-nilai Kristiani yang termanifestasi melalui katekese, dengan membedah dokumen gerejawi seperti Dekrit *Inter Mirifica* dalam bahasa yang lebih populer dan mudah dipahami oleh kaum muda. Selain itu, penguatan Seksi Komunikasi Sosial (Komsos) harus diarahkan menjadi unit informasi yang mampu memberikan klarifikasi cepat (kontra-narasi) terhadap disinformasi keagamaan yang beredar di komunitas lokal, guna menjaga keutuhan pemahaman doktrinal umat pada umumnya dan OMK khususnya.

5.2.2 Bagi Orang Muda Katolik (OMK)

OMK diharapkan agar terus mengasah daya kritis (literasi digital) dan tidak berhenti pada tahap konsumen informasi semata. OMK didorong untuk menjadi saksi Kristus dengan menggunakan media sosial untuk memproduksi konten positif (evangelisasi digital) sehingga dapat mengimbangi narasi negatif di media sosial, sesuai dengan mandat sebagai pelaku utama pewartaan Injil. OMK sebagai *digital native* diharapkan mampu mentransformasi peran mereka dari sekadar konsumen informasi menjadi misionaris digital yang aktif. Penulis menyarankan agar OMK

mulai membudayakan etika komunikasi yang reflektif dengan menerapkan prinsip filterisasi informasi sebelum melakukan diseminasi (berbagi). OMK harus berani mengisi ruang digital dengan konten-konten kreatif yang bersumber dari kekayaan ajaran Gereja—seperti kesaksian iman, narasi kasih, dan nilai-nilai toleransi—sebagai upaya konkret untuk mengimbangi dominasi konten negatif dan disinformasi yang merusak tatanan moral.

5.2.3 Bagi Orang Tua dan Pendamping OMK

Keluarga sebagai Gereja domestik diharapkan menjadi tempat pertama dalam penyemaian daya kritis anak terhadap media. Orang tua disarankan untuk membangun dialog terbuka mengenai fenomena media sosial dan tidak bersifat restriktif tanpa alasan yang jelas. Pendampingan yang bersifat dialogis akan membantu OMK dalam mengintegrasikan nilai-nilai iman yang diterima di gereja dengan realitas digital yang mereka hadapi sehari-hari, sehingga terbentuk hati nurani yang peka terhadap kebenaran.

5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterbatasan penelitian ini yang hanya berfokus pada satu wilayah kuasi paroki, diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian pada tingkat keuskupan atau mengeksplorasi pengaruh algoritma media sosial secara lebih spesifik terhadap perilaku pencarian informasi keagamaan di kalangan generasi Z Katolik.

DAFTAR PUSTAKA

I. Dokumen Gereja

Konsili Vatikan II. *Dekrit Tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial Inter Mirifica*. Penerj. R. Hardiwirya. Dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*. Cetakan IX. Jakarta: Obor, 1983.

------. *Dekrit Tentang Upaya-Upaya Komunikasi Sosial Inter Mirifica*. Penerj. Hardiwirya, SJ. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1963.

------. *Konstitusi Dogmatis tentang Gereja Lumen Gentium (Terang Bangsa-Bangsa)*. Penerj. Hardiwirya, R. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1990.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Pesan Paus Fransiskus untuk Hari Komunikasi Sedunia 2017*. Jakarta: Komisi Komunikasi Sosial, 2017.

Paus Benediktus XVI. *Pesan untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-43: Teknologi Baru, Hubungan Baru, Memajukan Budaya Hormat, Dialog, dan Persahabatan*. Vatikan: The Holy See, 2009.

------. *Pesan untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-45: Kebenaran, Pewartaan, dan Keaslian Hidup di Era Digital*. Vatikan: The Holy See, 2011.

Paus Fransiskus. *Seruan Apostolik Pascasinode Christus Vivit*. Penerj. Natania, Agatha Lydia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI.

Paus Yohanes Paulus II. *Ensiklik Redemptoris Missio*. Penerj. Borgias, Frans dan Suhardi, Alfons S., OFM. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan Konferensi Waligereja Indonesia, 1990.

II. Peraturan Perundang-Undangan (UUD)

Republik Indonesia. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2024 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik.” Pasal 28 ayat (1). Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia, 2024.

III. Buku

Afandy, Ranny. *How To Win Instagram: Trik Menjadi Instagram Influencer*. Yogyakarta: Stiletto Book, 2021.

Alfons Duka, Agus. *Komunikasi Pastoral Era Digital: Memaklumkan Injil Hingga di Jagat Tak Berrhingga*. Maumere: Ledalero, 2017.

Angel. *Tip dan Trik Mengoptimalkan Microblogging*. Jakarta: Bukune, 2010.

- Asrana, I Made Andi dan Julzarika, Astriyon. *Memfaatkan Fitur-Fitur Google*. Jakarta: PT Media Elex Komputindo, 2007.
- Bando, Muhammad Syarif. *Media Sosial dan Budaya Baca Kita*. Bandung: Indonesia Emas Group, 2023.
- Bertens, K. *Etika*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1977.
- Blood, Rebecca. *The Weblog Handbook: Practical Advice on Creating and Maintaining Your Blog*. Cambridge: Perseus Publishing, 2002.
- Santo, Yohanes de. *Komunikasi Iman di Era Disrupsi*. Yogyakarta: Kanisius, 2022.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Faisal, Sanapian. *Format-Format Penelitian Sosial: Dasar-Dasar dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers, 1998.
- Haryanto, Agus. *Komunikasi Politik di Era Digital: Teori dan Praktik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Ichsan, Ace M. *Facebook dan 10 Situs Gaul Terpopuler Plus 250++ Situs Ngetop Dunia*. Jakarta: Kriya Pustaka, 2009.
- Ikhwan Sawaty, dkk. *TikTok dan Transformasi Pembelajaran: Menggali Potensi Media Sosial dalam Pendidikan*. Kediri: CV Kreator Cerdas Indonesia, 2002.
- Ismail, dkk. *Kejahatan Internet Berbasis WhatsApp*. Tempo Publishing, 2024.
- . *Sejarah YouTube*. Tempo Publishing, 2024.
- . *Upaya Google Menjadi Mesin Pencarian Teratas*. Tempo Publishing, 2023.
- Johnson, Robert. *Memahami Hoaks dan Disinformasi*. Yogyakarta: Cipta Ilmu, 2025.
- Kaiser, Robert Blair. "Liputan Eksklusif Saya Tentang Sri Paus." Dalam Kirchberger, Georg dan Prior, John M. (Ed.), *Konsili Yohanes XXIII Berpancawindu 1962–2002*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Sosial*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997.
- Komisi Kateketik KWI. *Hidup di Era Digital: Gagasan Dasar dan Modul Katekese*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2015.

- KOMSOS KWI. *Pedoman Penggunaan Media Sosial*. Jakarta: KOMSOS KWI, 2018.
- Latif, Das'ad. *Media Sosial Suatu Alternatif*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2023.
- Leuwol, Ferdinan Salomo, dkk. *Memaksimalkan Potensi YouTube Sebagai Guru Virtual*. Karanganyar: PT Kodogu Trainer Indonesia, 2023.
- Lyntch, M. R. C. *The Vatican and the Media: A Contextual Reading of Inter Mirifica*. New York: Palgrave Macmillan, 2017.
- Mauliansyah, Fiandy. *Disinformasi dan Manipulasi di Dunia Digital*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Miarta, Wahyu Mahesa. *Media Sosial dalam Society 5.0: Menavigasi Konektivitas Manusia di Era Digital*. Kabupaten Banjar: Ruang Karya, 2024.
- Nasrullah, Rulli. *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2015.
- Peschke, Karl Heinz. *Etika Kristiani Jilid IV: Kewajiban Moral dalam Hidup Sosial*. Maumere: Ledalero, 2003.
- Robet, Robertus. *Etika Publik dan Ruang Digital: Tantangan Kontemporer*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2021.
- Rohmadi, Arif. *Tips Produktif Ber-Social Media*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2016.
- Sasmita, Erwin, dan Para Mahasiswa Mata Kuliah Psikologi Kaum Muda Prodi Ilmu Teologi Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. *Orang Muda: Dunia, Dirinya dan Gereja*. Jakarta: Obor, 2022.
- Sugiharto, Andreas P. *Algoritma dan Budaya Populer: Bagaimana Media Sosial Membentuk Selera*. Jakarta: Penerbit Kompas, 2022.
- Suryana, Oya. *My Blog, My Money: Cara Jitu Menjual Text Link di Blog untuk Pemula*. Jakarta: Andi Publisher, 2016.
- Tangdilintin, Philips. *Pembinaan Generasi Muda dengan Proses Manajerial Vosram*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Yohanes, K. *OMK Misionaris Perdamaian*. Daerah Istimewa Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Verkuyl, J. *Etika Kristiani: Kapita Selekta*. Penerj. Soegiarto. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1992.

Wahyudi, Sugeng. *Manajemen Informasi di Era Digital: Teori dan Praktik Penandaan Sosial*. Jakarta: Pustaka Informatika, 2023.

IV. Artikel Jurnal

Aminudin, Amin. "Menghadapi Disinformasi Konten Berita Digital di Era Post Truth", *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 6:2, Desember 2022.

Fadhil Mohammad, Bawazir, dkk. "Menangkal Penyebaran Hoaks dan Disinformasi di Dunia Digital" *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9:4, Desember 2024.

Hartanto, Arif. "Disinformasi Keagamaan Di Indonesia: Tinjauan Wacana", *Jurnal Masyarakat dan Budaya*, 22:3, Desember 2020.

Jamal, Andreas dan Deni Daniel No," Prinsip Kebenaran Dalam Media Sosial Menurut Inter Mirifica (Upaya Memperbaiki Kodrat Tujuan Komunikasi Manusia)", *In Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 7:2, Agustus 2024.

Lim, Merlyna. "Algoritma dan Polarisasi: Tantangan Komunikasi di Ruang Digital Indonesia." *Jurnal Studi Komunikasi*, 2:1, 2018.

Luther, Gracella dan Supardi, "Etika Digital Bagi Hamba Tuhan: Teladan Kristus di Dunia Maya" *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 3:5, 2025.

Putra Eka, Aditya, dkk. "Prinsip Dan Etika Komunikasi Dalam Penggunaan Media Baru" *Jurnal Nomoslecca*, 9:2, Desember 2023.

Pratama, Benedictus "Digital Areopagus: Transformasi Ruang Kesaksian Iman Generasi Z pada PlatformTikTok," *Jurnal Teologi Digital Indonesia* 4, No. 1, 2023.

Rahadi dan Dedi Rianto. "Perilaku Pengguna Informasi Hoax di Media Sosial." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 5:1, 2017.

Sarjito, Aris. "Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia", *Jurnal of Governance and Local Politics (JGLP)*, 6:2, Desember 2008.

Susanto, Antonius "Dinamika Literasi Media Digital Remaja Katolik Urban: Tantangan Otoritas Iman di Era Algoritma," *Jurnal Komunikasi Kristiani* 7, No. 2 2022

Trisno Aji, Wahyu, Muhammad Rifqi, Ahmad Fatoni, "Membaca Ulang Kebenaran Di Era Digital Dalam Prespektif Positivisme August Comte" *NA AFI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1:6, Oktober 2025.

Yusnaini. "Konstruksi Identitas di Era Media Baru: Studi Kasus Penggunaan WhatsApp di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Sositologi*, 18:1, Desember 2020.

Ziveria, Mira. "Pemanfaatan Media Sosial Facebook Sebagai Sarana Efektif Pendukung Kegiatan Perkuliahan Di Program Studi Sistem Informasi Institut Teknologi Dan Bisnis Kalbe", *Jurnal Sains Dan Teknolog*, 4:2, Agustus 2017.

V. Internet

Badan Pusat Statistik. "Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi 2023." Vol. 6, 2024. Dalam PPID.com.id. <https://www.bps.go.id/id/publication/2024/09/30/b50f00b8615fc8716c8e02d4/indeks-pembangunan-teknologi-informasi-dan-komunikasi-2023.html>. Diakses pada 21 Oktober 2025.

Exabytes Indonesia. "Penjelasan Blog." <https://www.exabytes.co.id/blog/penjelasan-blog>. Diakses pada 12 November 2025.

Keuskupan Agung Ende. "Dashboard Umat." https://umat.keuskupanagungende.org/umat/dashboard?wilayah_id=all. Diakses pada 3 Februari 2026.

Keuskupan Bogor. "Komunikasi: Budaya Perjumpaan yang Sejati – Hari Komunikasi Sedunia ke48." <https://keuskupanbogor.org/2014/05/31/komunikasi-budaya-perjumpaan-yang-sejati-hari-komunikasi-sedunia-ke-48-1-juni-2014/>. Diakses pada 18 Desember 2025.

Paus Benediktus XVI. "Pesan untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-43: Teknologi Baru, Hubungan Baru, Memajukan Budaya Hormat, Dialog, dan Persahabatan." The Holy See. https://www.vatican.va/content/benedict-xvi/en/messages/communications/documents/hf_ben-xvi_mes_20090124_43rd-world-communications-day.html. Diakses pada 2 Februari 2026.

-----, "Pesan untuk Hari Komunikasi Sedunia ke-45: Kebenaran, Pewartaan, dan Keaslian Hidup di Era Digital." The Holy See. https://www.vatican.va/content/benedict-xvi/en/messages/communications/documents/hf_ben-xvi_mes_20110124_45th-world-communications-day.html. Diakses pada 2 Februari 2026.

VI. Skripsi

Ama, R. Sina. "Peran Media Sosial bagi Pertumbuhan Iman Katolik dari Perspektif Dekrit Inter Mirifica." Skripsi, IFTK Ledalero, 2025.

VII. Wawancara

Lae Soba, RD Aloysius. Pastor Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi. Hasil wawancara, pada 8 Januari 2026 di Pastoran Kuasi Paroki.

-----, Pastor Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi. Hasil wawancara, pada 8 Januari 2026 di Pastoran Kuasi Paroki.

Mosa, Nino. Moderator OMK Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi. Hasil wawancara, pada 5 Januari 2025.

Ndetu, Apolonarius. Pengurus OMK Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi. Hasil wawancara, pada 6 Januari 2026 di Aula Kuasi Paroki.

Ngaba, Siprianus. Pegawai Kantor Sekretariat Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi. Hasil wawancara, pada 6 Januari 2026.

VIII. Anjuran Dari Pertanyaan Terbuka (Kuesioner)

Gambe, Elisabeth Cicilia. Anjuran sebagai anggota OMK Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi, diperoleh melalui kuesioner pertanyaan terbuka.

Ngaba, Dion. Anjuran sebagai pengurus OMK Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi, diperoleh melalui kuesioner pertanyaan terbuka.

Rande Reda, Krisogonus. Anjuran sebagai anggota OMK Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi, diperoleh melalui kuesioner pertanyaan terbuka.

Renga, Karlos. Informasi sebagai anggota OMK Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi, diperoleh melalui kuesioner pertanyaan terbuka.

Rembu, Yeyentia. Informasi sebagai anggota OMK Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi, diperoleh melalui kuesioner pertanyaan terbuka.

IX. Arsip Paroki

Sekretariat Kuasi Paroki St. Martin de Pores Nuabosi, “Data Jumlah Sekolah Wilayah Paroki, “Arsip Internal Paroki, 2025.

LAMPIRAN

I. Pertanyaan Wawancara

❖ Untuk Pastor Kuasi Paroki

1. Bagaimana Romo melihat fenomena penggunaan media sosial di kalangan OMK Paroki St. Martin De Porres Nuabosi saat ini? Apakah lebih banyak dilihat sebagai peluang atau ancaman bagi iman mereka?
2. Apakah selama ini ada program khusus atau katekese di Paroki Nuabosi yang mengajarkan OMK untuk memiliki "hati nurani yang lurus" dalam bermedia sosial?
3. Bagaimana Pastor menanggapi jika ada OMK yang terpapar atau bahkan ikut menyebarkan informasi yang membingungkan/sesat mengenai ajaran Gereja di grup WhatsApp atau media sosial lainnya?
4. Sejauh mana Paroki melibatkan OMK dalam pengelolaan media komunikasi paroki (seperti media sosial atau pengumuman digital) sebagai sarana pembentukan iman mereka?
5. Apa pesan atau harapan Pastor bagi OMK agar mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai iman Katolik dalam setiap aktivitas digital mereka, sehingga mereka tidak mudah terombang-ambing oleh arus disinformasi?

II. Identitas Responden

1. Nama:.....
2. Jenis Kelamin
 - ☐ Laki-Laki
 - ☐ Perempuan
3. Usia
 - ☐ 13-19 Tahun
 - ☐ 19-25 Tahun
 - ☐ 23-35 Tahun
4. Pendidikan Terakhir
 - ☐ SD
 - ☐ SMP
 - ☐ SMA
 - ☐ Perguruan Tinggi
5. Pekerjaan
 - ☐ Petani
 - ☐ Perawat
 - ☐ Guru
 - ☐ Pns
 - ☐ Yang lain-lain.....

Penggunaan Medsos & Pembentukan Iman

1. Apakah anda pernah mendapat informasi seputar penggunaan media sosial?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. Platform media sosial yang paling sering Anda gunakan untuk konten rohani/pembelajaran (pilih satu yang utama):
 - a. YouTube
 - b. Instagram
 - c. TikTok
 - d. Facebook/Twitter
 - e. Lainnya...

3. Apa yang memotivasi anda untuk membuat akun di media sosial
 - a. Dorongan dari orang lain
 - b. Dorongan dari lingkungan
 - c. Dorongan karna tuntutan zaman
 - d. Dorongan dari diri sendiri
4. Berapa lama anda menghabiskan waktu bermain media sosial
 - a. 2-4 jam
 - b. 4-6 jam
 - c. 6-8 jam
 - d. >10 jam
5. Saya selalu mengupdate media sosial
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
6. Mengakses media sosial pada jam kosong
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
7. Apa manfaat media sosial bagi OMK
 - a. Media inspirasi
 - b. Sarana menghibur diri
 - c. Evangelisasi digital
 - d. Wadah komunikasi, koordinasi dan publikasi.
8. Saya sering menemukan kutipan Kitab Suci atau renungan harian melalui media sosial (Instagram/Facebook/WhatsApp/TikTok dll)
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

9. Melihat kesaksian hidup/iman OMK lain di media sosial memotivasi saya untuk lebih giat dalam hidup rohani.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah
10. Media sosial sebagai salah satu sarana perkembangan Iman
- a. Sangat tidak setuju
 - b. Tidak setuju
 - c. Netral
 - d. Setuju
 - e. Sangat setuju
11. Apakah saya tahu tentang dekrit *Inter Mirifica*?
- a. Ya
 - b. Tidak
12. Media sosial adalah sarana yang efektif untuk mendapatkan informasi mengenai ajaran Gereja atau Dogma Katolik.
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Jarang
 - e. Tidak pernah

Paparan Disinformasi

13. Apakah anda pernah menemukan informasi yang tidak benar tentang ajaran dan iman Katolik di akun media sosial?
- a. Ya
 - b. Tidak
14. Apakah disinformasi ajaran dan iman Katolik di akun media sosial mengganggu iman anda?
- a. Ya
 - b. Tidak

15. Jenis disinformasi yang paling sering ditemukan
- Isu politik
 - Isu agama (Katolik) & ajaran Iman
 - Isu kebudayaan & sosial
 - Isu pendidikan
16. Saya sering merasa bingung membedakan antara ajaran iman yang benar dan opini pribadi tokoh agama di medsos.
- Ya
 - Tidak

Penerapan *Inter Mirifica*

17. Sebelum membagikan (*share*) berita atau informasi, saya selalu mengecek kebenaran sumbernya terlebih dahulu
- Selalu
 - Sering
 - Kadang-kadang
 - Jarang
 - Tidak pernah
18. Apakah media sosial pernah merusak kerohanian Anda?
- Ya
 - Tidak

III. Pertanyaan terbuka

- Kesan Anda ketika menemukan berita bohong (hoaks) tentang agama di media sosial. Apa tindakan yang Anda lakukan saat itu?
- Menurut Anda, apakah arus informasi di media sosial saat ini lebih banyak membawa dampak positif atau negatif bagi iman teman-teman OMK di Nuabosi? Jelaskan alasannya.
- Apa harapan Anda terhadap Paroki atau pengurus OMK dalam membantu anggota menghadapi tantangan disinformasi (berita palsu) di dunia digital?